

## Hubungan antara Upaya Pencegahan Covid-19 Dengan Angka Konfirmasi Positif Covid-19 di Indonesia

Andy Nilan A. Hiola\*, Afnal Asrifuddin\*, F.L. Fredrik G. Langi\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang baru ditemukan di Wuhan, China. Penyakit ini telah menyumbang berjuta angka morbiditas serta mortalitas di seluruh dunia. Upaya pencegahan terus dihimbau oleh pemerintah kepada masyarakat. Upaya pencegahan yang dimaksud adalah 3M & Vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat suatu hubungan antara upaya pencegahan COVID-19 dengan angka konfirmasi positif COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dengan total sampel 514 kabupaten/kota di Indonesia. Untuk variabel kepatuhan memakai masker dan kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan dipakai 463 data kabupaten/kota karena ada sebanyak 51 data kabupaten/kota yang tidak tersedia dengan periode data setiap variabel adalah dari 31 Juli 2021 - 17 Oktober 2021. Analisis penelitian menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf signifikansi 0,05. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara vaksinasi COVID-19 dengan angka konfirmasi positif COVID-19 adalah berhubungan positif ( $p$ -value  $0,679 > 0,05$ ), terdapat hubungan antara kepatuhan memakai masker dengan angka konfirmasi positif COVID-19 ( $p$ -value  $-0,240 < 0,05$ ), dan terdapat hubungan antara kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan ( $p$ -value  $-0,125$ ).

**Kata Kunci:** Upaya Pencegahan COVID-19, Vaksinasi COVID-19, Kepatuhan Memakai Masker, Kepatuhan Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan, Angka Konfirmasi Positif COVID-19.

### ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a newly discovered disease in Wuhan, China. The disease has contributed to millions of morbidity rates as well as mortality worldwide. Prevention efforts continue to be appealed by the government to the community. The prevention efforts include 3M and Vaccination. This study aims to find out the correlation between COVID-19 prevention efforts and COVID-19 positive confirmation rates in Indonesia using secondary data analysis methods with a total sample of 514 districts/cities in Indonesia. The compliance of wearing masks and compliance of physical distancing & avoiding crowds variables used 463 districts/cities data since there are as many as 51 districts/cities data period of each variable from July 31, 2021 - October 17, 2021, are not available. The analysis of the study used the Spearman Rho test with a significance level of 0.05. The results discover a correlation between COVID-19 vaccination and COVID-19 positive confirmation rate that is determinate ( $p$ -value  $0.679 > 0.05$ ), a correlation between compliance in wearing masks with a positive confirmation rate of COVID-19 ( $p$ -value  $-0.240 < 0.05$ ), and a correlation between the compliance of physical distancing & avoiding crowds variables ( $p$ -value  $-0.125$ ).

**Keywords:** COVID-19 Prevention Efforts, COVID-19 Vaccination, Compliance of Wearing Masks, Compliance of Physical Distancing & Avoiding Crowds, COVID-19 Positive Confirmation Rates.

## Pendahuluan

Tahun 2019, virus corona jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China dikenal dengan nama penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Memiliki kemampuan menginfeksi manusia dengan waktu yang sangat cepat, hanya dalam jangka waktu beberapa bulan, penyebaran virus ini sampai ke seluruh dunia.

Kasus positif di seluruh dunia mencapai 241.145.714 kasus per tanggal 17 Oktober 2021 dengan kasus meninggal sebanyak 4.909.435 dan kasus sembuh sebanyak 218.390.415. Peringkat pertama dengan kasus konfirmasi positif dari seluruh dunia adalah Amerika Serikat sebanyak 45.773.318 kasus. Sedangkan Indonesia berada di urutan keempat tertinggi di benua Asia menurut kasus terkonfirmasi positif yaitu 4.234.758 kasus dengan total kesembuhan 4.073.418 kasus (Worldometer, 2021).

Kasus yang terus bertambah setiap harinya, membuat pemerintah Indonesia lebih memfokuskan perhatian ke sosialisasi secara terus menerus tentang bagaimana mencegah COVID-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan serta menghindari kerumunan (BBC News Indonesia, 2020).

Hasil penelitian dari Sari (2020) menjelaskan adanya korelasi antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai salah satu bentuk pencegahan COVID-19. Penelitian

juga dilakukan oleh Lathifa, dkk., (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak sedikit masyarakat yang belum dapat melaksanakan kegiatannya dengan memperhatikan jarak antara 1.5m – 2m saat bersama dengan orang lain. Pemakaian masker yang belum dilakukan dengan tepat dan mencuci tangan juga belum dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencegah COVID-19.

Perilaku masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan diungkap di dalam hasil penelitian Dolfinus, dkk., (2021), dikatakan kalau respon masyarakat yang kontra dalam melaksanakan protokol kesehatan mengungkapkan alasannya karena aparat keamanan yang sering mensosialisasikan tentang protokol kesehatan tidak melaksanakan apa yang mereka sampaikan dalam sosialisasi. Diantara masyarakat yang kontra untuk melaksanakan protokol kesehatan, adapun alasan lainnya karena ketidakpercayaan masyarakat adanya COVID-19 dan menganggap penambahan jumlah kasus hanya dilatarbelakangi oleh keperluan politik saja.

Pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk usaha mencegah penyebaran COVID-19. Saat ini, vaksin COVID-19 yang ditetapkan di Indonesia sebanyak enam jenis vaksin. Namun, pemberitaan mengenai vaksin yang tidak benar, mengakibatkan banyak

masyarakat yang tidak ingin divaksin (Rahayu & Sensusiyati, 2021).

Penerapan protokol kesehatan yang masih lemah serta masyarakat yang tidak mau divaksin karena alasan-alasan tertentu membuat angka konfirmasi positif di Indonesia akan terus meningkat. Sehingga, penelitian dengan judul “Hubungan antara Upaya Pencegahan COVID-19 dengan Angka Konfirmasi Positif COVID-19 di Indonesia” penting untuk diteliti.

### Metode

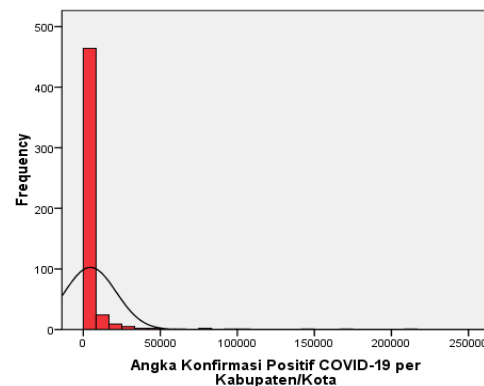
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS) dari website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyediakan data sebaran COVID-19 dan monitoring kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak & menghindari kerumunan, website vaksinasi kementerian kesehatan RI untuk data vaksinasi, serta seluruh website per Provinsi yang menyediakan data sebaran COVID-19 per kabupaten/kota.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 514 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Variabel Bebas (*Independent*): Memakai Masker, Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan, Vaksinasi COVID-19. Variabel Terikat (*Dependent*): Angka Konfirmasi Positif COVID-19.

### Hasil dan Pembahasan

Indonesia terletak antara 6° 04' 30" Lintang Utara dan 11° 00' 36" Lintang Selatan dan antara 94° 58' 21" sampai dengan 141° 01' 10" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

### Angka Konfirmasi Positif COVID – 19 per Kabupaten/Kota di Indonesia.



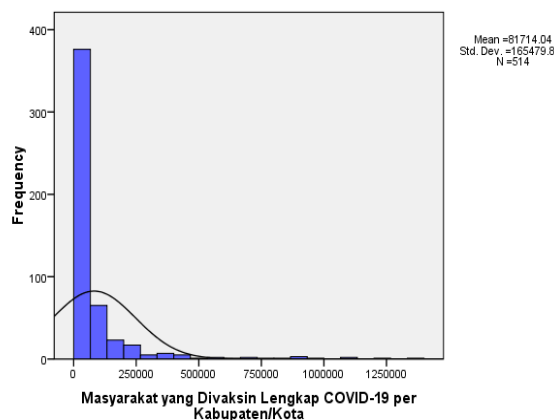
Data angka konfirmasi positif COVID-19 per Kabupaten/Kota di Indonesia yang diambil pada periode 31 Juli 2021 – 17 Oktober 2021. Jumlah masyarakat terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia berdasarkan periode tersebut adalah 2.382.194. Kasus konfirmasi positif dicatat dan dilaporkan berdasarkan hasil pemeriksaan PCR + TCM dan Antigen (Satuan Tugas dan Penanganan COVID-19, 2021).

Indonesia sudah mencapai dua gelombang COVID-19 dan sampai pada

Oktober 2021, kurva kasus terkonfirmasi COVID-19 sudah mulai melandai dan menunjukkan penurunan kasus harian. Sebelumnya pada bulan Juli-Agustus mulanya terjadi kenaikan kasus. Penurunan kasus harian COVID-19 terlihat mulai dari bulan Agustus 2021-Oktober 2021.

Penurunan kasus yang terjadi setelah gelombang kedua diakibatkan karena kekebalan tubuh masyarakat telah terbentuk untuk mencegah virus penyebab COVID-19 menginfeksi tubuh. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan diantaranya memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak & menghindari kerumunan dan melakukan vaksinasi COVID-19.

**Masyarakat yang Divaksin Lengkap COVID-19 per Kabupaten/Kota di Indonesia**



Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa sebanyak 300-400 kabupaten/kota di Indonesia yang masyarakatnya sudah mendapatkan

vaksinasi dosis lengkap dalam rentang 0-250.000 masyarakat yang sudah divaksin dosis lengkap.

Data masyarakat yang telah divaksin lengkap COVID-19 per Kabupaten/Kota di Indonesia sampai 17 Oktober mencapai 62.732.568 (30,1%) orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dalam periode penelitian ada sebanyak 42.001.017 masyarakat yang sudah divaksin lengkap COVID-19. Sejak bulan Januari tahun 2021, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Saat ini, Indonesia memiliki enam tipe vaksin yang dipergunakan untuk mengendalikan virus COVID-19 yakni vaksin Coronavac, vaksin jadi buatan Sinovac asal Tiongkok, vaksin COVID-19, vaksin AstraZeneca asal Inggris, vaksin yang diproduksi Bio Farma dengan bahan baku dari Sinovac, vaksin Moderna dan Pfizer asal Amerika Serikat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat agar bersedia menerima vaksinasi COVID-19 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan (2021) yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan masyarakat di Sulawesi Tengah agar mendapatkan vaksinasi COVID-19 diantaranya faktor umur, pekerjaan, agama, tingkat pendidikan, suku, dan status pernikahan.

### **Kepatuhan Memakai Masker per Kabupaten/Kota di Indonesia**

Dari 463 Kabupaten/Kota di Indonesia, paling banyak Kabupaten/Kota mendapatkan nilai 91-100% untuk kepatuhan memakai masker. Sebanyak 163 Kabupaten/Kota memiliki nilai kepatuhan 76-90%. Sebanyak 67 Kabupaten/Kota di Indonesia memiliki nilai kepatuhan memakai masker 61-75% dan 34 Kabupaten/Kota lainnya memiliki nilai <61%.

Menurut (Siahaineinia, 2020) bahwa beberapa alasan masyarakat tidak memakai masker antara lain masyarakat merasa sesak nafas, merasa diri sehat, merasa tidak nyaman, bahkan tidak khawatir terpapar atau terinfeksi COVID-19.

### **Kepatuhan Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan Per Kabupaten/Kota di Indonesia**

Hasil kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan per 463 kabupaten/kota di Indonesia mendapati bahwa 187 kabupaten/kota memiliki kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan yang tinggi dengan nilai 76-90% melebihi 158 Kabupaten/Kota yang memiliki nilai kepatuhan 91-100%. Untuk Kabupaten/Kota yang memiliki kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan senilai 61-75% sejumlah 81 Kabupaten/Kota. Sedangkan untuk nilai

kepatuhan 0-60% sebanyak 37 Kabupaten/Kota di Indonesia.

Sebagai salah satu dosen psikologi Universitas Gadjah Mada dalam artikel Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa masyarakat yang melanggar protokol kesehatan khususnya menjaga jarak disebabkan masyarakat yang melanggar tersebut merasa bahwa dirinya kebal terhadap COVID-19 dan menganggap bahwa COVID-19 bukan penyakit yang berbahaya dan tidak berisiko besar ketika terinfeksi.

### **Hubungan Masyarakat yang Divaksin Lengkap COVID-19 dengan Angka Konfirmasi Positif COVID – 19 per Kabupaten/Kota di Indonesia**

Hubungan yang dihasilkan antara masyarakat yang divaksin lengkap COVID-19 dengan angka konfirmasi positif COVID-19 dinyatakan berhubungan dengan arah hubungan positif dengan p-value 0,000 dan nilai spearman rho adalah 0,679. Dalam artian, semakin banyak orang divaksin, maka akan semakin banyak pula orang yang terkena COVID-19. Hal ini tentu tidak sejalan dengan visi misi dari vaksin itu sendiri.

Pengurangan risiko dan penularan COVID-19 dapat dikurangi jika terbentuknya kekebalan dalam komunitas yang dapat dicapai melalui vaksinasi. Berdasarkan pemodelan dalam hasil penelitian tersebut, kebijakan vaksinasi

merupakan salah satu usaha pencegahan yang baik namun untuk menurunkan angka kasus positif tidak bisa hanya dengan melakukan vaksinasi. Maka dari itu, diperlukan kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi angka konfirmasi positif COVID-19 (Nasir, et al., 2021). Vaksin COVID-19 dapat menjaga kita dari risiko berbahaya dibanding orang yang tidak divaksin COVID-19 namun hal tersebut tidak membuat kita menjadi kebal terhadap COVID-19 sehingga mengabaikan protokol kesehatan usai divaksin (Rengganis & Sadikin, 2021).

Gangguan keseimbangan dalam tubuh dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, lingkungan, dan evolusi virus. Sedangkan vaksin hanya menjaga satu dari ketiga faktor yang memengaruhi keseimbangan tubuh tersebut yakni daya tahan tubuh. Sedangkan lingkungan dan evolusi virus tidak dapat dikendalikan dengan adanya vaksinasi.

#### **Hubungan Kepatuhan Memakai Masker dengan Angka Konfirmasi Positif COVID-19 Per Kabupaten/Kota di Indonesia**

Hasil penelitian terkait hubungan kepatuhan memakai masker dengan angka konfirmasi positif COVID-19 adalah berhubungan dengan arah hubungan negatif dengan p-value 0,000 dan nilai spearman rho -0,240. Yakni, semakin banyak orang yang menaati

dan melaksanakan protokol kesehatan khususnya memakai masker, maka akan semakin rendah angka konfirmasi positif COVID-19 yang bertambah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan masker jika ada seseorang terkonfirmasi positif di dalam rumah dapat mengurangi penularan COVID-19 sebanyak 79% (Wang, et al., 2020). Untuk menjaga diri terhindari dari COVID-19 yang paling ampuh adalah dengan menggunakan masker. Dalam masa pandemi ini, memakai masker adalah hal yang begitu penting agar mampu meminimalisir kasus positif COVID-19 (Wang & Yu, 2020). Penggunaan masker di tempat umum merupakan hal yang paling efektif dalam meminimalisir penyebaran virus ketika kepatuhan pemakaian masker di kawasan tersebut tinggi (Howard, et al., 2020).

#### **Hubungan Kepatuhan Menjaga Jarak & Menghindari Kerumunan dalam Angka Konfirmasi Positif COVID – 19 Per Kabupaten/Kota di Indonesia.**

Hasil penelitian mengenai hubungan kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan dengan angka konfirmasi positif COVID-19 per kabupaten/kota di Indonesia memiliki hubungan dengan arah hubungan negatif dengan p-value 0,007 dan nilai korelasi koefisien spearman rho -0,125. Arah hubungan negatif yang berarti semakin banyak atau semakin patuh

masyarakat dalam menerapkan jaga jarak & menghindari kerumunan, maka akan semakin kurang juga angka konfirmasi positif COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Kresna & Ahyar (2020) juga mendapatkan hasil bahwa kebijakan sosial distancing dan physical distancing memiliki dampak yang berpengaruh dan penting terhadap kesehatan masyarakat khususnya dalam peningkatan kasus COVID-19.

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan dengan arah hubungan positif antara vaksinasi dosis lengkap COVID-19 dengan angka konfirmasi positif COVID-19 per kabupaten/kota di Indonesia.
2. Terdapat hubungan dengan arah hubungan negatif antara kepatuhan memakai masker dengan angka konfirmasi positif COVID-19 per kabupaten/kota di Indonesia.
3. Terdapat hubungan dengan arah hubungan negatif antara kepatuhan menjaga jarak & menghindari kerumunan dengan angka konfirmasi positif COVID-19 per kabupaten/kota di Indonesia.

### Saran

Bagi pemerintah, untuk selalu menghimbau masyarakat memperketat protocol kesehatan dengan 3M, melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai

efek samping dan manfaat vaksinasi, melakukan upaya deteksi dini COVID – 19 di masyarakat serta memperbaharui data mengenai COVID – 19.

Bagi masyarakat selalu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah COVID – 19 serta memperoleh sumber informasi yang jelas terkait COVID-19.

### Daftar Pustaka

1. BBC News Indonesia, 2020. *COVID-19*. [Online] Website: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-a-535553408> [Diakses pada 18 Oktober 2021].
2. Dolfinus, B. et al., 2021. Kepatuhan Masyarakat pada Protokol COVID-19 pada Masa Pemberlakuan New Normal di Kota Jayapura, Provinsi Papua, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(24).
3. Howard, J. et al., 2020. An Evidence Review of Face Masks Against COVID-19. *PNAS*, 118(4), pp. 1-12.
4. Ichsan, D., Hafid, F., Ramadhan, K., Taqwin, 2021. Determinan Kesediaan Masyarakat dalam Menerima Vaksinasi COVID-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), pp. 1-11.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. [Online] Website: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
6. Kresna, A. & Juni, A., (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(1), pp. 14-19.



7. Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P. & Lusi, N., (2021). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sinaps*, 1(1).
8. Nasir, N. M., Joyosemito, I. S., Boerman, B. & Ismaniah, 2021. Kebijakan Vaksinasi COVID-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis pada Efektivitas dan Dampak Vaksin di Indonesia. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 4(2), pp. 191-204.
9. Rahayu, R. N. & Sensusiyati, (2021). Vaksin COVID-19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(7).
10. Rengganis, I. & Sadikin, B. G., (2021). *Risiko Terinfeksi COVID-19 Setelah Dua Kali Vaksin* [Interview] (19 Maret 2021).
11. Satuan Tugas Lawan Covid-19 Sultra, (2021). *Peta Sebaran*. [Online] Website: <https://corona.sultraprov.go.id/>
12. Siahaineinia, H. E. & T. L. B., (2020). Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan selama Pandemi COVID-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Jurnal Wahana Inovasi*, 9(1), pp. 172-176.
13. Wang, Q. & Yu, C., (2020). The Role of Masks and Respirator Protection Against SARS-CoV-2. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, pp. 1-2.
14. Worldometer, (2021). *Coronavirus Indonesia*. [Online] Website: <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/> [Diakses pada 31 Juli 2021].